

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana atau sketsa yang memuat garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Desain penelitian ini akan membantu peneliti dalam Mengumpulkan dan menganalisis data serta menarik kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah melakukan penyelidikan ilmiah yang melibatkan analisis, sintesis, dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami aspek-aspek seperti apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana mengukur suatu fenomena sebagai respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (Cresswell dan Cresswell, 2018). Desain penelitian adalah suatu perencanaan, struktur, dan strategi yang dibuat untuk menyelesaikan masalah dengan maksimalitas kebenaran. Rancangan ini dibuat dengan cermat agar dapat membimbing peneliti dalam mencari jawaban dari hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti mengambil desain penelitian berupa studi kasus. Penelitian berdesain studi kasus merupakan jenis penelitian yang berfokus pada suatu fenomena atau aktivitas tertentu untuk di deskripsikan, diteliti dan disimpulkan kaitan atau faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut. Mengikuti definisi Cresswell dan Cresswell (2018), yang menyebutkan bahwa dalam strategi penelitian studi kasus, penelitian terfokus pada kasus-kasus yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas tertentu. Studi kasus merupakan metode penelitian yang mendalam terhadap suatu kasus tertentu. Dalam hal ini, kasus yang akan diteliti adalah kasus *larceny* pada *cash on hand* PT.X. Penelitian ini akan menganalisis implementasi AIS sebagai elemen *internal control* perusahaan dalam meminimalisir terjadinya kembali *fraud*.

Studi kasus merupakan metode penelitian yang cocok digunakan dalam penelitian yang bersifat deskriptif dan ingin mendalam suatu kasus secara mendalam. Menurut Cresswell dan Cresswell (2018), studi kasus cocok digunakan dalam penelitian yang ingin mengetahui "bagaimana" dan "mengapa" suatu

fenomena terjadi. Oleh karena itu, peneliti menganggap studi kasus merupakan metode yang tepat karena akan membantu peneliti dalam menganalisis implementasi AIS sebagai salah satu elemen *internal control* perusahaan.

Studi kasus pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan *internal control* yang terjadi dalam perusahaan sehingga menyebabkan terjadinya *fraud*. Studi kasus ini akan meneliti proses implementasi AIS dalam fungsinya sebagai *Control Activity* dan *Monitoring & Evaluation*. Dengan melakukan eksplorasi melalui variabel yang terkait, struktur dalam perusahaan, serta SOP perusahaan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bentuk ideal dari implementasi AIS yang efektif dalam menjalankan fungsi *Control Activity* dan *Monitoring & Evaluation*.

Dengan menggunakan desain penelitian studi kasus, diharapkan peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi AIS sebagai elemen *internal control* perusahaan dalam mengatasi kasus pencurian kas pada PT.X. Selain itu, peneliti juga dapat menarik kesimpulan yang kuat mengenai efektivitas AIS dalam mengendalikan internal perusahaan.

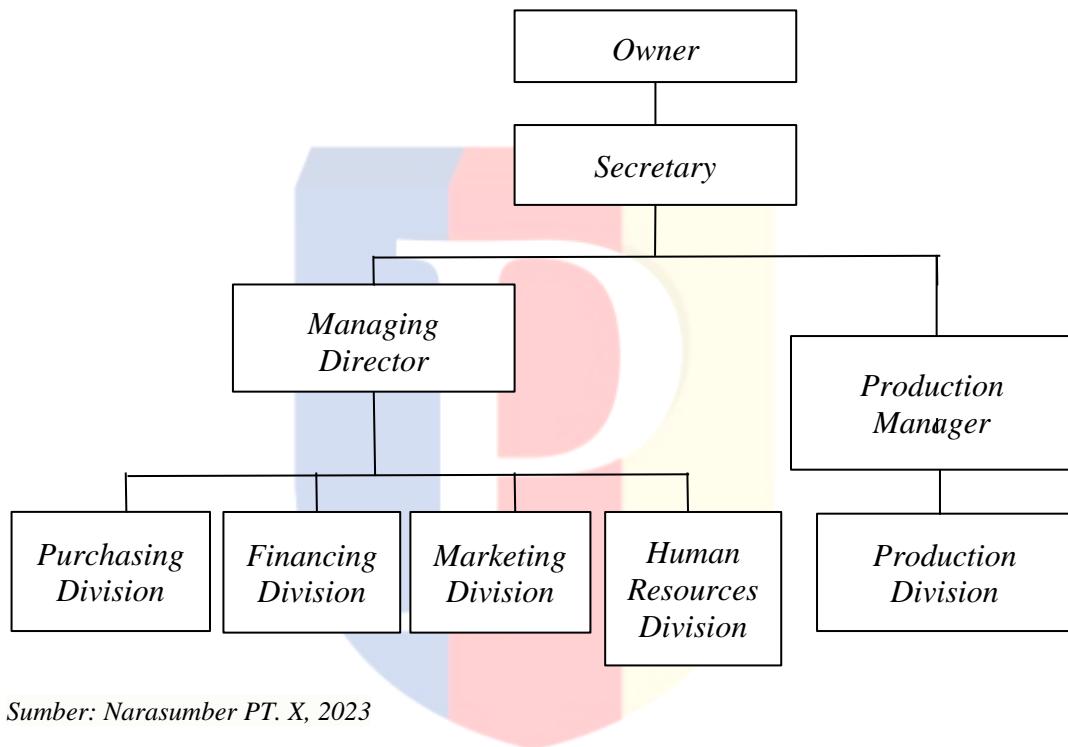
3.2 Model Penelitian

Metodologi penelitian kualitatif yang digunakan untuk menganalisis akan dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek, diantaranya adalah *flowchart*, SOP perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan. *Flowchart* digunakan untuk merepresentasikan secara visual alur informasi keuangan dalam perusahaan. Dengan memetakan langkah-langkah dari pencatatan transaksi hingga pelaporan keuangan, peneliti dapat mengidentifikasi potensi kelemahan yang mungkin terjadi dalam proses ini. Struktur organisasi perusahaan menjadi fokus berikutnya, di mana penelitian ini mengeksplorasi bagaimana peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan AIS didistribusikan di berbagai tingkatan hierarki. Pemahaman tentang struktur organisasi dan *flowchart* AIS akan menjadi dasar untuk memahami kinerja sistem.

Melalui analisis ini, peneliti bertujuan untuk menentukan sejauh mana AIS dapat berfungsi sebagai *internal control* yang efektif dan mendeteksi potensi risiko

terkait pencurian kas. *Flowchart* dan struktur organisasi menjadi alat analisis utama untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada dalam implementasi AIS. *Flowchart* membantu menyoroti titik-titik yang dinilai lemah dalam alur informasi keuangan, sementara struktur organisasi mengungkap bagaimana tanggung jawab terdistribusi di berbagai tingkatan manajemen.

Gambar 3.1 Struktur Organisasi



Sumber: Narasumber PT. X, 2023

Dalam mendalami implementasi AIS sebagai elemen *internal control* perusahaan, penelitian ini akan menggunakan model penelitian yang terfokus pada *control activity*, *monitoring*, dan *evaluation*. Dalam mengatasi studi kasus pencurian kas di PT. X, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana ketiga aspek ini berinteraksi dan berkontribusi terhadap keefektifan AIS sebagai elemen *internal control* berdasarkan *point of focus* yang tertera pada bab II.

Control activity mencakup strategi dan kebijakan yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan dari ancaman, termasuk pencurian kas. Dalam konteks PT. X, penelitian ini mengidentifikasi langkah-langkah kontrol yang diterapkan melalui AIS untuk mencegah dan mendeteksi potensi risiko. Berdasarkan COSO

(2013), terdapat beberapa komponen utama seperti penerapan dan pengawasan terhadap alur usaha secara spesifik pada setiap usaha serta mempertimbangkan ulang atas kebijakan prosedur untuk mengidentifikasi dan menangani resiko dengan lebih baik, pertimbangan ulang juga melakukan pemisahan tanggung jawab dan wewenang secara lebih efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *control activity* merupakan prinsip yang membantu perusahaan mengatur ulang dan meninjau secara spesifik resiko yang ada melalui *internal control*.

Analisis akan melibatkan penilaian terhadap bagaimana kebijakan dan prosedur di PT. X diterapkan dalam AIS untuk memitigasi risiko *fraud*. Pemahaman mendalam tentang pemisahan tugas dan pengelolaan akses menjadi kunci untuk menilai sejauh mana *control activity* telah diintegrasikan ke dalam struktur *internal control* perusahaan.

Monitoring melibatkan pemantauan terus-menerus atas kinerja *internal control* untuk memastikan bahwa mereka berfungsi sebagaimana mestinya. Johnstone-Zehms et al., (2018) menyoroti pentingnya *monitoring* sebagai suatu proses yang melibatkan evaluasi terus-menerus dan peningkatan berkelanjutan. Penelitian ini akan mengevaluasi mekanisme *monitoring* yang diterapkan di PT. X untuk memastikan bahwa AIS dapat secara efektif mendeteksi dan melaporkan anomali atau potensi pencurian kas. Pemahaman tentang bagaimana proses pemantauan diintegrasikan ke dalam operasional sehari-hari akan memberikan pandangan yang lebih baik tentang keefektifan *internal control*.

Evaluation mencakup penilaian terhadap efektivitas *internal control* dan identifikasi area-area perbaikan yang mungkin diperlukan. James K. Loebbecke, seorang akademisi dan peneliti di bidang sistem informasi akuntansi, menekankan pentingnya evaluasi untuk memastikan bahwa kontrol internal selalu relevan dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti akan menilai bagaimana PT. X melakukan evaluasi terhadap kinerja AIS sebagai bagian dari *internal control*. Analisis akan mencakup sejauh mana perusahaan mengidentifikasi kelemahan dan peluang perbaikan dalam implementasi AIS. Melalui penerapan model ini,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang sejauh mana AIS dapat diandalkan sebagai elemen internal control perusahaan, khususnya dalam konteks pencurian kas di PT. X. Rekomendasi berbasis temuan empiris akan diajukan untuk meningkatkan efektivitas *internal control*, yang dapat memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman dan praktik manajemen risiko dalam konteks keuangan perusahaan.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kunci dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendapatkan pemahaman tentang implementasi AIS sebagai elemen *internal control* di PT. X, khususnya dalam mengatasi kasus *fraud* yang pernah terjadi. Menurut Maxwell (2013), metode deskriptif kualitatif cocok digunakan untuk menggali detail dan konteks, memungkinkan peneliti memahami kompleksitas serta variasi dalam situasi penelitian. Pendekatan ini juga sesuai dengan pandangan Creswell dan Creswell (2018), yang menekankan pada interpretasi mendalam terhadap fenomena tanpa mengubahnya. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini berupaya mendapatkan gambaran holistik terkait topik yang diteliti.

3.4 Prosedur Penelitian

Salah satu ciri khas prosedur penelitian kualitatif adalah fleksibilitas (Creswell and Creswell, 2018). Fleksibilitas yang dimaksud adalah terkait dengan dua hal utama yaitu kondisi ketersediaan akses data di lapangan dan kondisi prosedur penelitian yang prosedur penelitian yang menerapkan suatu keilmuan yang spesifik. Atas dasar kedua hal tersebut maka, penelitian ini yang berbasis keilmuan akuntansi forensik ini akan disusun dalam tiga tahap berdasarkan *framework* investigasi kecurangan yang dijelaskan oleh Kranacher (2020) yaitu:

1. Dokumentasi (Proses pengumpulan dokumen pendukung bukti kejadian yang berkaitan dengan kasus *fraud* yang terjadi untuk dianalisa terkait beberapa aspek yang menunjukkan *internal control* yang defisien).

2. Wawancara (Proses akhir yang akan menggali keterangan pelaku terkait, personel manajemen yang terkait pada suatu siklus bisnis tertentu, dan diakhiri oleh analisa terkait keterangan yang diberikan oleh saksi, saksi kunci, termasuk terduga pelaku.

3.4.1 Dokumentasi

Dalam mendukung penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder dari berbagai sumber. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, sedangkan data primer yang dikumpulkan adalah dokumentasi fisik terkait proses bisnis. Dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari literatur terkait, dokumen resmi, dan sumber informasi tertulis lainnya. Menurut Riduwan (2017), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan analisis dan interpretasi dari data yang telah ada. Dalam konteks penelitian ini, sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku teks, dan dokumen resmi pemerintah digunakan untuk mendukung argumen dan analisis.

Dokumentasi menjadi langkah awal dalam penelitian ini, dimana data dan informasi diperoleh dari dokumen yang terkait dengan implementasi AIS di PT. X. Dokumen ini mencakup *flowchart* dan SOP perusahaan. Analisis dokumentasi dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana suatu sistem informasi diimplementasikan dalam suatu organisasi. Dokumentasi menjadi cermin dari kebijakan dan praktik-praktik yang diterapkan dalam organisasi. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari dokumen dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi keefektifan *internal control* yang dijalankan oleh suatu perusahaan.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan metode yang diterapkan untuk mengamati secara langsung fenomena yang diteliti. Menurut Bogdan dan Biklen (2007), observasi adalah teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti melihat dan mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi dalam konteks alamiah. Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati implementasi praktik tertentu yang terkait dengan topik penelitian. Tim peneliti akan secara aktif memperhatikan

lingkungan dan situasi terkait, mencatat perilaku, dan mencari pola yang mungkin relevan dengan pertanyaan penelitian. Proses observasi akan dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan. Sesuai dengan pendekatan kualitatif, observasi akan memberikan wawasan mendalam tentang konteks dan dinamika yang mungkin tidak dapat diakses melalui metode lain.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana AIS beroperasi dalam konteks perusahaan. Peneliti akan mengamati proses operasional yang melibatkan penggunaan AIS, termasuk bagaimana data dimasukkan ke dalam sistem, bagaimana informasi dihasilkan, dan bagaimana kebijakan keamanan diimplementasikan dalam praktik sehari-hari. Observasi langsung terhadap implementasi sistem informasi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang apakah kontrol yang ada di atas kertas juga diterapkan dengan efektif dalam realitas operasional. Observasi dapat mengungkapkan potensi celah atau kekurangan yang mungkin tidak terlihat melalui analisis dokumen saja.

3.4.3 Wawancara

Wawancara menjadi metode utama dalam mengumpulkan data primer dalam penelitian ini. Wawancara adalah interaksi langsung antara peneliti dan responden dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka terkait fenomena yang diteliti (Creswell dan Creswell, 2018). Penggunaan wawancara dalam penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan kontekstual dari berbagai perspektif.

Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara terstruktur yang telah dirancang sebelumnya. Panduan ini mencakup pertanyaan terkait dengan topik penelitian dan memastikan konsistensi dalam pengumpulan data. Responden akan dipilih secara purposive, mempertimbangkan pengalaman dan pengetahuan mereka terkait dengan topik penelitian. Proses wawancara akan direkam dan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan temuan yang muncul.

3.5.3 Prosedur Kerja Penelitian

Tabel 3.1 Prosedur Kerja

Langkah	Tujuan Prosedur	Dokumentasi
Menyatakan kepastian terkait kejadian fraud	Memberikan dasar perumusan masalah penelitian	Hasil wawancara
Dokumentasi kejadian	Menyimpulkan keberadaan ICD pada AIS	Dokumen SOP
Menyusun rancangan wawancara sesuai kerangka pikir penelitian	Mempersiapkan pertanyaan yang relevan terkait dimensi dan indikator ICD	Tabulasi rancangan wawancara
Melaksanakan wawancara sesuai rancangan wawancara	Mengambil keterangan terkait kronologi kejadian	Hasil wawancara
<i>Content analysis</i>	Analisa model pro / kontra dengan metode semiotika untuk interpretasi hasil wawancara	Tabulasi <i>scoring</i> dan analisa deskriptif
<i>Content validity</i>	Melakukan validasi langsung terkait kesimpulan kejadian berdasarkan hasil wawancara	Konfirmasi

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025